

Siaran Pers

Raih Laba Bersih Terbesar dalam 5 Tahun, ITM Semakin Percaya Diri Bertumbuh
Recording Highest Net Income in the Last 5 Years, ITM More Confident to Grow

Jakarta 28 Februari – PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM) sepanjang 2018 mencatat laba bersih tertinggi dalam 5 tahun terakhir dan menambah cadangan batu bara secara signifikan dengan mengakuisisi PT Nusa Persada Resources (NPR). Hal ini memperlihatkan ITM semakin percaya diri untuk bertumbuh seiring dengan perbaikan harga batu bara dunia dan mengukuhkan dirinya sebagai perusahaan energi global.

Akuisisi NPR yang memiliki luas konsesi 4.291 hektar pada tahun lalu menambah cadangan batu bara perusahaan sebesar 77 juta ton. Selain itu, kegiatan eksplorasi dan peningkatan rencana penambangan yang dilakukan pada tahun 2018 juga menaikkan cadangan batu bara sebesar 45 juta ton, sehingga total cadangan batu bara perseroan pada akhir tahun 2018 menjadi 354 juta ton dari 254 juta ton pada tahun sebelumnya.

Semenjak mengumumkan transformasi menjadi perusahaan energi pada Desember 2016, ITM kini memiliki 14 anak usaha; 9 di antaranya perusahaan bergerak di bidang batu bara dan usaha yang berkaitan, 3 perusahaan kontraktor dan bahan bakar, dan 2 perusahaan di bidang ketenagalistrikan.

Adapun laba bersih perseroan tercatat USD 259 juta pada tahun 2018 dibanding USD 253 juta pada tahun 2017. Tertinggi semenjak tahun 2013. Peningkatan laba bersih utamanya disebabkan oleh kenaikan rata-rata harga jual batu bara sepanjang tahun yang tercatat USD 81,0 per ton, naik 11% dari USD 72,7 per ton pada tahun fiskal sebelumnya.

Kenaikan rata-rata harga batu bara disebabkan oleh kenaikan permintaan secara global. Dalam tiga kuartal pertama tahun 2018, sebagai contoh, permintaan bertumbuh di China di tengah kebijakan pembatasan batu bara berkalori rendah. Permintaan juga meningkat di India sebagai dampak produksi yang sehat. Di samping itu

Jakarta 28 Februari – PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM) throughout 2018 recorded the highest net income in the last 5 years and increased coal reserves significantly by acquiring PT Nusa Persada Resources (NPR). This shows that the company has been more confident to grow along with the global coal price recovery, strengthening its position as a worldwide energy company.

Last year's acquisition of NPR with total concession of 4,291 hectare has added coal reserves by 77 million tons to the company's total reserves. In addition, exploration activities as well as mine plan improvement carried out in 2018 also increased coal reserves by 45 million tons, making it 354 million tons in the end of 2018 from 254 million tons in the preceding year.

Ever since it proclaimed its transformation into an energy company in December 2016, ITM now has had possessed 14 subsidiaries; 9 of which are engaged in coal related business, 3 in mining contractor and fuel business, and 2 in power business.

As for the net income, it was recorded at USD 259 million in 2018 versus USD 253 million tons in 2017. The highest since 2013. Higher net income mainly was driven by an increase in average coal selling price throughout 2018 which was USD 81.0 per ton, or 11% higher than USD 72.7 per ton in the previous fiscal year.

Higher average coal selling price resulted from higher global demand. In the first three quarters of 2018, for instance, demand grew in China amidst low calorific value coal restriction policy. It also rose in India as a consequence of the country's healthy production growth. In addition, new power plants which had

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310 - Indonesia
T: +62-21 29328100
F: +62-21 29327999
www.itmg.co.id

pembangkit listrik yang baru beroperasi di Vietnam, Malaysia, dan Pakistan juga mendorong permintaan.

Dengan penjualan 23,5 juta ton sepanjang tahun, perusahaan membukukan pendapatan bersih sebesar USD 2.008 juta, 19% lebih tinggi daripada USD 1.690 juta pada tahun sebelumnya. Dalam tahun 2018 marjin laba kotor tercatat 29% berbanding 30% di tahun sebelumnya, sedangkan EBIT naik 11% menjadi USD 432 juta. Laba bersih per saham tercatat USD 0,24.

Sampai dengan akhir 2018, total aktiva ITM bernilai USD 1.443 juta dengan ekuitas USD 970 juta. Perusahaan mempertahankan posisi kas dan setara kas sebesar USD 368 juta tanpa hutang.

Perusahaan menjual 23,5 juta ton batu bara dalam tahun 2018 yang dikapalkan ke China (4,9 juta ton), Jepang (4,3 juta ton) India (3,5 juta ton), Indonesia (2,8 juta ton), Filipina (2,2 juta ton), dan negara-negara lain di Asia Timur, Selatan, dan Tenggara.

Untuk tahun 2019 volume produksi ditargetkan 23,6 juta ton sedangkan sasaran volume penjualan adalah 26,5 juta ton. Dari angka itu, 61% sudah terjual.

Untuk tahun 2019 perusahaan menjalankan beberapa strategi guna mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan energi. Pertama meningkatkan infrastruktur penambangan seperti memperluas kapasitas lahan penyimpanan batu bara (*stockyard*) di Pelabuhan Bunyut, memperbaiki jalan tambang di Gugus (*cluster*) Melak, mengoptimalisasi kapasitas pelabuhan Jorong, serta mengoptimalisasi kinerja pengangkutan batu bara.

Perusahaan juga menangkap marjin di sepanjang rantai nilai dengan meningkatkan produktivitas dan kapasitas kontraktor, memperbesar volume usaha bahan bakar dan meningkatkan logistik untuk menjaga manajemen biaya secara disiplin, menjajaki peluang di pembangunan ketenagalistrikan yang tumbuh di dalam negeri.

Di samping itu perseroan memperluas usaha intinya dengan meningkatkan sinergi dalam hal pemanfaatan infrastruktur di antara konsesi yang berdekatan. Selain meningkatkan target volume perdagangan batu bara, perusahaan juga melanjutkan tahapan studi kelayakan operasi tambang bawah tanah di Trubaindo.

commenced operation in Vietnam, Malaysia, and Pakistan drove coal demand.

With total sales of 23.5 million tons throughout the year, the company booked total revenue of USD 2,008 million, or 19% higher than USD 1,690 in the preceding year. In 2018 gross profit margin was recorded 29% versus 30% in the previous year while EBIT rose by 11% to USD 432 million. Earnings per during the period share was 0.24.

By the end of 2018, ITM's total assets were valued at USD 1,443 million while total equity was USD 970 million. The company has maintained a net cash position of USD 368 million with zero debt.

The Company sold 23.5 million tons throughout 2018 which was shipped to China (4.9 million tons), Japan (4.3 million tons), India (3.5 million tons), Indonesia (2.8 million tons), Philippines (2.2 million tons), and other countries in East, South, and Southeast Asia.

For 2019, production volume is targeted at 23.6 million tons while our sales volume target has been set at 26.5 million tons, of which 61% has already been sold.

For 2019 the company is executing several strategies to make its position as energy company stronger. The first is improving mine infrastructure such as expanding the stockyard at Bunyut Port, improving hauling road in Melak Cluster, optimizing Jorong port capacity, and optimizing coal transportation performance.

The company also captures margins along the value chain by improving contractor productivity and capacity, maximizing fuel business volume and enhancing logistics to maintain disciplined cost management, exploring opportunities in domestic power business development which is growing.

Furthermore, the company expands its core business by leveraging synergy in terms of mine infrastructure utilization among adjacent concessions. In addition to increasing coal trading volume, the company continues the stage of feasibility study of underground mining operation at Trubaindo.

Perusahaan juga menguatkan proses bisnis dengan menerapkan transformasi digital secara menyeluruh sambil tetap menggalakkan inovasi dan pengembangan sumber daya manusia.

Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu perusahaan energi Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi mulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, dan logistik. ITM memproduksi batubara termal dengan beberapa jenis kualitas yang baik, sehingga mampu menyediakan berbagai macam produk kepada pelanggannya di Asia, yang jumlahnya besar dan beragam.

ITM juga telah memperluas bisnisnya ke sektor energi terbarukan dan berinisiatif dalam pengembangan pemanfaatan panel surya seiring dengan peningkatan kebutuhan akan solusi energi berkelanjutan di berbagai industri. Selain itu, ITM tetap berupaya meningkatkan porsi konsumsi energi bersih dalam kegiatan operasional usahanya.

ITM juga terus melakukan inovasi agar produk dan layanannya semakin bermutu dan terjangkau dengan menerapkan teknologi digital sebagai pondasi, peduli terhadap karyawan dari latar belakang yang beragam dan masyarakat sekitar serta ramah terhadap lingkungan sesuai dengan visi menjadi perusahaan energi Indonesia yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi, dan keberlanjutan

Jakarta, 28 Februari 2019

Kirana Limpaphayom
Direktur Utama

The company, too, enhances its business process by applying a broad digital transformation while keeping on promoting innovation and people development.

About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is an Indonesian energy company with integrated business scope, starting from mining, processing, and logistics activities. ITM produces thermal coal with various excellent quality types, making it capable of providing a variety of products to its customer base in Asia, which is large and diverse.

ITM has also broadened its business scope to the renewable energy sector, taking the initiative in the development of solar panel utilization, which is in line with the rising demand for sustainable energy solutions across various industries. Moreover, ITM remains dedicated to enhancing the proportion of clean energy consumption in its business operations.

ITM continues to innovate to make its products and services more quality and affordable by applying digital technology as its foundation, caring for all employees from various backgrounds and surrounding communities as well as being environmentally friendly with the vision of becoming an Indonesian energy company at the heart of innovation, technology, inclusion, and sustainability.